

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP  
PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI DI TAMAN  
KANAK-KANAK DARUL FALAH  
LUBUK BUAYA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**NOVA SUNTIA YUSNI  
1100798/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

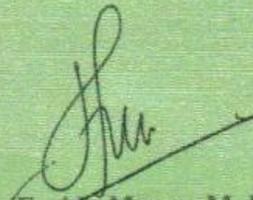
**SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang  
Nama : Nova Suntia Yusni  
Nim/Bp : 1100798/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



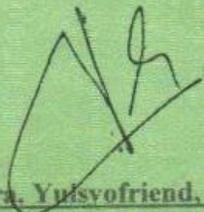
Dra. Farida Mayar, M. Pd  
NIP 19610812 198803 2 001

**Pembimbing II**



Serli Marlina, M. Pd  
NIP 19860416 200812 2 004

**Ketua jurusan**



Dra. Yusyofriend, M. Pd  
NIP 19620703 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

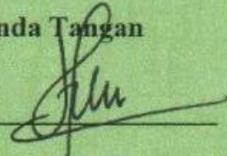
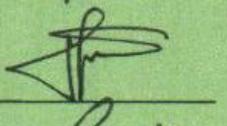
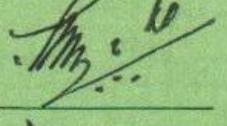
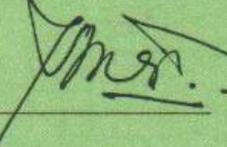
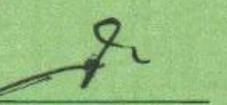
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Pengembangan  
Kreativitas Seni di Taman Kanak-Kanak  
Darul Falah Lubuk Buaya Padang

Nama : Nova Suntia Yusni  
Nim/BP : 1100798/2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015  
Yang menyatakan,



Nova Suintia Yusni  
2011/1100798

## ABSTRAK

**Nova Suintia Yusni. 2015. Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang, bahwa kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni anak masih sedikit dan kurang bervariasi seperti mewarnai majalah-majalah yang sudah ada. Selain itu guru masih menggunakan kegiatan menggambar bebas. Akibatnya, berdampak terhadap perkembangan kreativitas seni anak yang masih kurang. Oleh karena itu, penggunaan kegiatan *Finger Painting* ini diduga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas seni anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan kegiatan *Finger Painting* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang, berjumlah 72 orang anak terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *sampling purposive*, yaitu kelompok B4 dan kelompok B3 masing-masingnya mempunyai jumlah anak yang sama dan kemampuan yang sama. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 7 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 84,875 dan SD sebesar 6,55 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 75,625 dan SD sebesar 2,21. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,30 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 30$ . Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan *finger painting* memiliki rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan kegiatan menggambar bebas. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *finger painting* memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang tahun ajaran 2014/2015.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapatkan gelas sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Di Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap penyelesaian peneliti melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra Farida Mayar, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Izzati M. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Syahrul Ismet S. Ag, M. Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Kepala Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu guru Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
12. Peserta didik Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang yang berperan penting dalam penyelesaian penelitian ini.

13. Kepada keluarga besar yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Konsep Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Kreativitas .....	15
a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas .....	16
c. Manfaat Pengembangan Kreativitas .....	17
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas .....	18
4. Seni .....	19
a. Pengertian Seni .....	19
b. Tujuan Pendidikan Seni .....	20
c. Karakteristik Pendidikan Seni.....	21
d. Fungsi seni.....	22

e. Kreativitas Seni .....	23
5. Konsep Bermain.....	24
a. Pengertian Bermain.....	24
b. Tujuan Bermain Anak.....	25
c. Karakteristik Bermain Bagi Anak .....	26
d. Manfaat Bermain Bagi Anak.....	27
6. <i>Fingerpainting</i> .....	28
a. Pengertian <i>Fingerpainting</i> .....	28
b. Tujuan <i>Finger Painting</i> .....	29
c. Manfaat <i>Finger painting</i> .....	30
d. Bahan dan Peralatan dalam <i>Fingerpainting</i> .....	31
e. Langkah Kerja <i>Fingerpainting</i> .....	32
1) Persiapan .....	33
2) Pelaksanaan.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Variabel dan Data .....	42
E. Definisi Operasional .....	43
F. Instrumentasi .....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik analisis Data.....	54
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis Data.....	71
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan.....	79
B. Implikasi .....	80
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	36

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rancangan Penelitian.....	39
2. Populasi Penelitian.....	41
3. Kisi-Kisi Instrumen .....	45
4. Instrument Pernyataan .....	46
5. Rubrik Penilaian Instrument.....	47
6. Kriteria Penilaian Kreativitas Seni .....	50
7. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Seni Anak.....	52
8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	57
9. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen Di TK Darul Falah .....	60
10. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Kontrol Di TK Darul Falah .....	62
11. Rekapitulasi Hasil Pre-Test Kemampuan Berhitung Dengan <i>Finger Painting</i> Dan Menggambar Bebas .....	63
12. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen Di TK Darul Falah .....	65
13. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Kontrol Di TK Darul Falah .....	67
14. Rekapitulasi Hasil Post-Test Kemampuan Berhitung Dengan <i>Finger Painting</i> Dan Menggambar Bebas .....	68
15. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	70
16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	71
17. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	72
18. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis Dengan T-Test.....	73

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Nilai pre-test Kelas Eksperimen .....	61
2. Data Nilai pre-test Kelas Kontrol.....	63
3. Data Perbandingan Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
4. Data Nilai post-test Kelas Eksperimen .....	66
5. Data Nilai post-test Kelas Kontrol .....	68
6. Data Perbandingan Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RKH Kelas Ekperimen .....	84
2. RKH Kelas Kontrol.....	96
3. Kisi-Kisi Instrumen .....	108
4. Instrumen Pernyataan .....	110
5. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item .....	111
6. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1 .....	112
7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2 .....	114
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3 .....	116
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4 .....	118
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5 .....	120
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6 .....	122
12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 7 .....	124
13. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas Seni Anak.....	126
14. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas .....	127
15. Dokumentasi Validitas Data .....	130
16. Tabel Analisis Pretest Untuk Kelas Kontrol.....	133
17. Tabel Analisis Pretest Untuk Kelas Eksperiment .....	134
18. Daftar Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	135
19. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Seni Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Yang Terkecil Sampai Yang Terbesar.....	136
20. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Pada Pretest Anak Kelas Eksperimen (B4) dan Kelas Kontrol (B3) .....	137
21. Uji Hipotesis .....	139
22. Tabel Analisis Postest Untuk Perhitungan Kelas Eksperimen .....	140
23. Tabel Analisis Postes Untuk Perhitungan Kelas Kontrol.....	141
24. Daftar Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	142
25. Nilai Postes Hasil Perkembangan Kreativitas Seni pada Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	143
26. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Postes Perkembangan Kreativitas Seni pada Anak Kelas Eksperimen (B4) dan kelas kontrol (B3) .....	144
27. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Eksperimen.....	146
28. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Kontrol .....	148
29. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Bartlett .....	150
30. Uji Hipotesis .....	152
31. Tabel Nilai r Product Moment .....	153

32. Tabel Nilai z.....	154
33. Tabel Nilai L untuk Uji Liliefors .....	155
34. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	156
35. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor .....	157
36. Dokumentasi Penelitian.....	158

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melalui pandangan psikologi pada dasarnya setiap manusia telah dikarunia potensi-potensi dasar sejak lahir. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku anak-anak secara alamiah. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan, semua potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan dan dipupuk secara optimal.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usai 0-6 tahun yang disebut juga sebagai *golden age* atau usia emas. Pada fase inilah pendidik memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar anak didik nantinya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak juga generasi penerus keluarga dan penerus bangsa dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan formal yang mengupayakan program pengembangan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana

dalam undang-undang nomor. 20 pasal 1 ayat 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang terdiri dari beberapa bentuk yaitu tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan taman kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan program bagi anak usia dini yaitu umur 4-6 tahun. Pendidikan ini merupakan langkah awal pendidikan pada anak usia dini. Dimana pembelajaran di taman kanak-kanak pada prinsipnya dilakukan melalui “Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”

Banyak upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki anak antara lain dengan berbagai macam media dan metode yang menarik dan menyenangkan. Alat peraga di taman kanak-kanak merupakan faktor yang sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan di taman kanak-kanak di harapkan dapat mengembangkan seluruh potensi (kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional dan seni) yang dimiliki anak. Anak dapat menguasai sejumlah pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu bidang

pengembangan kemampuan yang harus ada pada anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Kreativitas merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, dengan berkreasi anak mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara kompleks untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh anak. Secara alami anak sudah kreatif dari usia 0-8 tahun anak-anak sudah mampu mengembangkan imajinasinya, mulai mencoret-coret dan dia mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang mereka mainkan berfungsi sesuai dengan kemampuan dan imajinasi anak.

Dalam mengembangkan kreativitas anak guru harus menyiapkan permainan atau kegiatan-kegiatan yang menarik yang dapat merangsang kreativitas anak. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali pada situasi yang lain. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak usia dini, karena menambah bumbu dalam permainannya. Jika

kreativitas dapat membuat permainan menjadi menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas.

Pengembangan kreativitas anak pada umumnya bertujuan untuk memacu cara-cara berfikir kreatif anak yang bercirikan pemikiran divergen, dengan di tandai oleh kelenturan, kelancaran, keaslian dan pendalaman berfikir. Kreativitas pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menciptakan dan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dari apa yang belum mereka kenal sampai kepada apa yang mereka ketahui, dari yang belum pernah mereka lakukan sampai mereka melakukannya.

Kreativitas seni adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah karya baru dengan menggunakan ide-ide, gagasan, perasaan, pikiran sehingga menghasilkan sesuatu wujud visual yang memiliki nilai keindahan. Kreativitas seni pada anak usia dini mencakup kreativitas dalam menggambar, mencetak, *finger painting*, meronce, menciptakan bermacam-macam bentuk bangunan dari bermacam-macam balok yang tersedia, membentuk dengan tanah liat dan platisin. Pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui permainan karena prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah "bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain."

*Finger painting* merupakan suatu kegiatan bermain membuat gambar yang di lakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubuk warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar.

Adapun kelebihan dari permainan *finger painting* adalah melukis langsung dengan jari tangan lebih memudahkan anak tanpa menggunakan alat, anak lebih leluasa menggoreskan warna. Jemari anak langsung mencolek adonan warna dan dan menorehkanya pada kertas. Serta memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerakan membuat huruf dan pola. Selain itu dengan *finger painting* kita dapat mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni anak masih sedikit dan kurang bervariasi seperti mewarnai majalah-majalah yang sudah ada. Selain itu guru masih menggunakan kegiatan menggambar bebas. Akibatnya kreativitas seni anak belum berkembang secara optimal, seperti dalam kegiatan menggambar anak hanya mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh guru dan tidak mampu menghasilkan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kreativitas seni anak masih sedikit dan kurang bervariasi
2. Guru masih menggunakan kegiatan menggambar bebas dalam kegiatan pengembangan kreativitas seni anak.
3. Kreativitas seni anak belum berkembang secara optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu: kreativitas seni anak yang belum berkembang serta guru kurang mampu memvariasikan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas seni anak.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang?”

### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut dapat diasumsikan penelitian bahwa: *finger painting* berdampak signifikan terhadap pengembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menetapkan bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak.
2. Bagi anak sebagai subjek penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas seni anak dengan kegiatan yang menyenangkan dan menjadikan pengalaman yang berharga bagi anak.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam meningkatkan kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak.
4. Bagi Taman Kanak-Kanak, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
5. Bagi dinas pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memperbaiki kebijakan guna meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut Berk dalam Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Mutiah (2010:180) anak usia dini merupakan usia memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Yulsyofriend (2013:1) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Hartati (2005:7) anak merupakan masa kecil yang memiliki potensi yang masih harus di

kembangkan. Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Dan pada tahap ini lah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya di harapkan dapat membentuk kepribadianya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Sujiono (2009:7) karakteristik anak usia dini adalah :

“1) Egosentris; 2) Anak adalah makhluk sosial; 3) Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda; 4) Kaya dan fantasi; 5). Anak senang akan hal-hal yang bersifat imajinatif; 6) Daya konsentrasi pendek.”

Menurut Eliyawati (2005:2-8) karakteristik anak usia dini

adalah:

“1). Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat *egosentris*; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 7) Anak senang dengan fantasi/ daya khayal; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.”

Menurut Fadlillah (2012:57) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah :

“1). Unik; 2) Egosentris; 3) Aktif dan enegik; 4) Rasa ingin tahu kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Spontan; 7) Senang dan kaya dengan fantasi; 8) Masih mudah frustasi; 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Daya perhatian yang pendek; 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang, dimana mereka mempunyai sifat yang unik, dari keunikan tersebut mereka dalam bersosialisasi antara yang satu dengan yang lainnya.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut pakar pendidikan dalam Fadlillah (2012:65) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 yang tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan anak usia dini adalah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hasan (2009:15) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukan untuk anak usia 0-6 tahun dimana merupakan proses pembinaan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab.

Menurut Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Sedangkan menurut Sujiono (2009:42) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Menurut Fadlillah (2012:73) Tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

“a) Terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah; b) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal; c) Mempersiapkan anak usia dini yang kelap siap memasuki pendidikan dasar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dari usia dini sebagai persiapan anak untuk hidup dimasyarakat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga nantinya mereka dapat hidup secara optimal dalam melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua serta pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini.

### c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun beberapa manfaat pendidikan bagi anak usia dini menurut Sujiono (2009:46) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

“1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.”

Suyanto (2005:22) manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Bagi anak. Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan pertumbuhannya dengan memanfaatkan segala potensinya baik psikologi maupun sosiologi.
- 2) Bagi orangtua. Bagi orangtua pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya.
- 3) Bagi guru. Pendidikan anak usia dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak baik fisik maupun psikis serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya

#### d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

“1). Mengutamakan kebutuhan anak. 2). Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. 3). Lingkungan yang kondusif dan matang. 4). Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain. 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*). 6). Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2008:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“1). PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, 2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas dan pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, 4) Merupakan masa *golden age* (usia keemasan). 5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang.”

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu sebuah pendidikan yang berprinsipkan pada bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, menggunakan berbagai media pembelajaran dan permainan edukatif, pembelajaran mengutamakan kebutuhan anak, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang serta pendidikan yang memegang

peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak.

### **3. Konsep Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Supardi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:13) mengutarakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Moustakis dalam Munandar (2009:18) kreativitas adalah pengalaman untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut Santrock (2002:327) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masala-masalah yang dihadapi.

Menurut Semiawan dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu yang

melahirkan gagasan, ide, metode, karya seni, ataupun produk baru yang telatif berbeda dan berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah

#### **b. Tujuan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini**

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang diberikan kepada anak usia dini, untuk selalu menciptakan sesuatu dengan akal dan imajinasinya. Kemudian kreativitas anak tersebut, diungkapkannya melalui bercerita, hasil karya, dan sebagainya.

Munandar dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:36) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena :

“ 1). Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia; 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; 3) Kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi tetapi juga lingkungan; 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.”

Menurut Munandar (2005:19) tujuan pengembangan kreativitas sebagai berikut :

“1) Meningkatkan kesadaran kreativitas; 2) Memperkokoh sikap kreatif seperti menghargai gagasan baru; 3) Mengajarka teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif; 4) Melatih kemampuan kreatifitas secara umum.”

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan kreativitas adalah Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dan gagasan baru dengan

tingkat kelenturan, kelancaran dalam memecahkan masalah dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.

### c. Manfaat Pengembangan Kreativitas

Menurut Mulyasa (2012:92) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki empat alasan sebagai berikut:

“1). Kreativitas merupakan menifestasi setiap individu; 2) Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) Kegiatan kreatif tidak bermanfaat bagi pribadi dan lingkungannya, tetapi dapat memberikan kepuasan pada diri anak; 4) Kegiatan kreatif akan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik; 5) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.”

Rachmawati dan Kurniati (2010:40) manfaat perkembangan kreativitas sebagai berikut :

“1). Memberikan pengalaman kepada anak untuk mengatur dan mendistribusikan kegiatan; 2) Belajar bertanggung jawab terhadap kegiatan masing-masing; 3) Memupuk semangat gotong royong dan bekerja sama diantara anak yang terlibat; 4) Memberikan pengetahuan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan secara cermat; 5) Mampu mengeksplorasikan bakat, minat, dan kemampuan anak; 6) Memberikan peluang kepada setiap anak, baik individu maupun kelompok.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan kreativitas anak adalah agar anak dapat memenuhi kebutuhanya atau kepuasan menurut caranya sendiri seperti

menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menimbulkan kecemasan, menyelesaikan masalah serta memungkinkan anak dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Lingkungan merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram akan membuat anak merasa bebas dalam mengungkapkan perasaan, sikap, dan pendapatnya secara terbuka. Apabila anak mendapatkan kebebasan untuk bereksplorasi, maka anak akan mampu menghasilkan karya kreatif atau sesuatu yang baru, yang belum pernah terfikirkan oleh orang lain.

Faktor lingkungan juga menghambat perkembangan kreativitas anak, seperti lingkungan yang tidak memberikan dorongan pada anak untuk berkreasi dan lingkungan yang menghalangi anak dalam membangun daya cipta kreativitasnya.

Menurut Munandar (2009:219) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak adalah:

“1) faktor istoris; 2) faktor biologis; 3) faktor fisiologis  
4) faktor sosiologis 5) faktor psikologis; 6) faktor diri sendiri”

Lehman dalam Akbar (2001:27) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak yaitu:

“1) faktor lingkungan; 2) faktor tekanan; 3) faktor keuangan; 4) dan faktor kurangnya waktu bebas. Pengaruh lingkungan lebih berpengaruh terhadap munculnya ekspresi kreativitas.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor lingkungan, faktor sosial, faktor keuangan, serta kurangnya waktu luang yang dapat diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut,

#### **4. Seni**

##### **a. Pengertian Seni**

Schopenhauer dalam Rasjoyo (1997:1) menyatakan seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Aristoteles dalam Budiwirman (2012:27) seni adalah peniruan bentuk alam. Namun tidak sekedar itu, pencipta harus menyatakan idenya untuk menambah keindahan seni melebihi alam nyatanya. Teori ini disadari oleh pendapat aliran naturalisme yang dipengaruhi oleh kesenian kuno.

Menurut Sukajo dalam Rasjoyo (1997:2) menyatakan bahwa seni mempunyai cakupan yang cukup luas. Seni adalah kemahiran membuat dan melakukan sesuatu yang di pakai sebagai perangsang pengalaman estetika yang memuaskan. Yang dimaksud dengan kemahiran bukanlah sekedar membuat dan melakukan, namun juga harus memuaskan. Sedangkan memuaskan tidak harus indah, dapat juga mengharukan, menegaskan, menggalakkan, menyedihkan dan sebagainya.

Menurut Sudarmaji dalam Budiwirman (2012:29) seni adalah segala menifestasi batin dan pengalaman estetika dengan media grafis, warna, volume, teksture, dan ruang. Menurut Sumanto (2005:6) seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan keterampilan, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati, dan pikiran untuk menghasilkan sesuatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan suatu usaha yang melibatkan kemampuan, keterampilan dan fikiran untuk menghasilkan bentuk, ide-ide, gagasan yang bersifat keindahan, keselarasan dan bernilai seni.

#### **b. Tujuan Pendidikan Seni**

Menurut Barmain dan Eko (2009:12) pembelajaran seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, pengembangan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya kreatif.

Menurut Sudono (2007:56) kegiatan seni penting karena dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat melatih mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, imajinasi dan lain-lain

Dari pendapat di atas pada disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seni adalah untuk mengembangkan sensitivitas anak didik melalui kreatif, akan dapat menstimulasi ide-ide imajinatif dan

kemampuan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah melalui eksplorasi, kreasi, presenyasi dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik.

### c. Karakteristik Pendidikan Seni

Menurut Budiwirman (2012:35) adapun karakteristik pendidikan seni yaitu:

“1). Memberikan unsur bermain; 2). Memberikan dorongan mencipta’ 3). Memberikan kesempatan kebebasan ekspresi berkeaktivitas; 4). Mengoptimalkan pemanfaatan alam dan budaya lokal melalui ekspresi dan bereksperimen’ 5). Memberikan dorongan menyusun dan mengkonstruksi; 6). Menghasilkan karya kreatif ”

Selanjutnya Rasjoyo (1997:5) menyatakan adapun ciri-ciri pendidikan seni rupa yaitu:

“1). Seni rupa bersifat minimalis; 2). Rasionalitas; 3). Dominan bentuk geometris; 4). Tidak ada unsur ornament; 5). Bersifat universal; 6) fungsionalitas diprioritaskan; 7). Murni; 8). Penguatan dalam konsep; 9). Kreativitas. ”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan seni adalah: pendidikan seni pada anak usia dini harus dapat memberikan kebebasan agar dapat bereksperimen dan berkeaktivitas serta dapat memberikan unsur bermain karena salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

#### **d. Fungsi Seni**

Berkarya seni pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengolah media seni untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, anak-anak perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, beres eksperimen, dan menyelidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya.

Fungsi dari seni adalah anak-anak dapat belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya. menurut Pakerti (2010:145) mengatakan bahwa fungsi dari pengembangan seni adalah untuk mengespresikan, mengkomunikasikan suatu kreativitas untuk pengembangan bakat.

Sedangkan Rasjoyo (1997:12) fungsi seni dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

“1). Fungsi individual. Fungsi seni bagi individu dibagi menjadi dua yaitu: a) Fungsi pemenuhan kebutuhan fisik. Seperti, seni bangunan, seni furniture, seni pakaian dan seni kerajinan; b) Fungsi pemenuhan kebutuhan emosional; 2) Fungsi sosial. Fungsi seni bagi sosial dibedakan menjadi dua yaitu : Fungsi sosial seni dalam bidang rekreasi yaitu seni yang mampu menciptakan suatu kondisi tertentu yang bersifat penyegaran dan pembaharuan dari kondisi yang telah ada; b) fungsi sosial seni bagi bidang komunikasi”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak menyatakan pikirannya dengan perasaan bebas tanpa beban, anak bisa

berkomunikasi melalui gerak dan bahasa tubuhnya serta dapat melatih daya imajinasi, kreasi, serta mengembangkan untuk kepribadian dan kehalusan anak.

#### **e. Kreativitas Seni**

Menurut Sumanto (2005:11) menyatakan bahwa kreativitas berkarya seni rupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan didalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Rasjoyo (1997:4) menyatakan bahwa kerja seni sangat memerlukan daya kreasi, karena kerja seni adalah kerja yang beegelut dengan penciptaan sesuatu yang belum pernah menjadi ada. Proses penciptaan (kreativitas) selalu melalui tahapan-tahapan yang panjang dan rumit. Di dalamnya dibutuhkan perenungan dan pengalaman-pengalaman batin yang dalam.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni merupakan kemampuan seseorang dalam menciptkan, membuat, mendaur ulang sesuatu yang lama menjadi bentuk baru yang divisualkan didalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya melalui tahapan-tahapan

yang panjang serta membutuhkan perenungan dan pengalaman di dalam batinnya

## **5. Konsep Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Anak usia dini suka bermain, senang bermain, dengan bermain anak bisa mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya. Bermain adalah yang mengasyikkan bagi anak, berinteraksi dengan teman, dan mencoba hal-hal yang baru. Melalui permainan-permainan yang menarik, mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Triharso (2013:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan. Muliawan (2009:1) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Selanjutnya Mulyasa (2012:165) bagi anak usia dini bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap langkahnya sehingga semua aktivitasnya selalu dimulai dan diakhiri dengan bermain.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak tanpa ada paksaan untuk menimbulkan kesenangan dan kepuasan tanpa

mempertimbangkan hasil akhirnya yang penting mengasyikan dan dapat berintegrasi dengan teman serta dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak

#### **b. Tujuan Bermain**

Bermain mempunyai arti yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui bermain anak-anak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga dengan begitu anak sebetulnya anak juga tengah belajar.

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2010:19) berpendapat bahwa tujuan program kegiatan bermain yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif.

Sedangkan menurut Moeclichatoen (2004:32) menyatakan tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kelenturan, memanfaatkan imajinasi, atau ekspresi diri, kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa bermain dapat memupuk rasa kebersamaan, agar anak dapat berbicara untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, meningkatkan perkembangan kognitif dan kecerdasan jamak, serta meningkatkan kemampuan anak dalam menjelajahi dunianya.

### c. Karakteristik Bermain Anak

Pada hakikatnya anak akan termotivasi untuk bermain. Artinya bermain secara alamiah memberikan kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya.

Menurut Yulsyofriend (2013:20) menyatakan bahwa karakteristik bermain anak usia dini adalah sebagai berikut yaitu :

“1). Bermain adalah sukarela; 2) Bermain adalah pilihan anak; 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan; 4) Bermain adalah simbolik; 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.”

Selanjutnya Hartati (2006:17) terdapat beberapa karakteristik bermain pada anak yaitu :

“ 1) Bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan, 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, 3) Bermain itu sendiri sudah menyenangkan, 4) Aktivitas lebih penting dari pada tujuan, 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara psikis, 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan, 7) Dalam bermain, Individu berlaku secara spontan, sesuai dengan yang diinginkannya saat itu, 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah bagi anak usia dini kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik serta tidak memiliki urutan dan dilakukan dengan sekarela karena kegiatan tersebut di dorong oleh keinginan anak untuk mencapai kepuasan tertentu

#### **d. Manfaat Bermain Bagi Anak**

Bermain merupakan kegiatan yang memberi kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasilnya yang diperoleh dari kegiatan itu. Bermain bagi anak akan membantu perkembangan dan pertumbuhan agar bisa berkembang secara optimal dan memiliki tujuan tertentu.

Menurut Triharso (2013:11) bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak yaitu :

“1). Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak; 2) bermain dapat digunakan sebagai terapi; 3) bermain meningkatkan pengetahuan anak; 4) bermain melatih perhatian dan pendengaran anak; 5) bermain mempengaruhi kreativitas anak; 6) bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak; 7) bermain mempengaruhi nilai moral anak.“

Menurut Pendapat Kamtini (2005:99) mengemukakan bahwa anak bermain beraktifitas menandakan keadaan fisiknya dalam keadaan yang sehat. Untuk itu kegiatan bermain dan bernyanyi merupakan bagian dari kehidupan anak. Melalui bermain dan bernyanyi anak dapat bersosialisasi dan dapat mempengaruhi serta mengendalikan pusat syaraf dan dapat memberikan latihan pada tenggorokan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain bagi anak usia dini adalah:

“1). Mengantisipasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang; 2) Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari 3) Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah; 4) Meningkatkan

keterampilan berhubungan dengan anak lain; 5) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat; 6) Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima; 7) Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan; 8) Mencerminkan pertumbuhan.”

## 6. *Finger Painting*

### a. Pengertian *Finger Painting*

Kegiatan menggambar tidak hanya dilakukan dengan pensil dan buku gambar saja, ada inovasi unik untuk mengenalkan anak dalam menggambar dengan media baru yaitu *finger painting*. *Finger painting* adalah usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar.

Menurut Sumanto (2005:53) Menggambar dengan jari (*finger painting*) adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubuk warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar.

Selanjutnya Garha (1981:6 )mengatakan *finger painting* merupakan suatu cara berkreasi dibidang datar dengan bubuk warna sebagai bahan pewarnanya dengan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. Menurut Olivia dan Raziarty (2011:41) *finger painting* adalah sebuah seni menggambar dengan menggunakan jari dan papan stempel atau cat khusus *finger painting*, kemudian gambar siap dikreasikan, mulai dari gambar binatang, tumbuhan, makanan, manusia, robot, smpa pemandangan alam.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah suatu kegiatan menggambar dengan menggoreskan bubuk warna secara langsung pada kertas dengan menggunakan jari tangan. Batas jari tangan disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan.

#### **b. Tujuan Kegiatan *Finger Painting***

Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah kegiatan yang membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang datar. Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan/jari, koordinasi mata tangan, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk perasaan keindahan.

Olivia dan Raziarty (2011:42) menjelaskan bahwa adapun tujuan dari kegiatan menggambar dengan jari (*finger painting*) adalah untuk memperkenalkan pada berbagai bentuk warna. Pengalaman warna bisa mempengaruhi perkembangan saraf otaknya dan bisa memancing kepekaan terhadap penglihatan selain itu, pengalaman warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak.

Koncuero (2003:6) berpendapat bahwa *finger painting* atau melukis dengan jari bertujuan untuk melatih motorik jari dan tangan sebagai dasar keterampilan menggambar dan melukis. Kegiatan ini

menjadi menarik dimana jari anak bersentuhan langsung dengan media tinta dan kertasnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adapun tujuan dari kegiatan *finger painting* adalah kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan tangan, memperkenalkan pada berbagai bentuk warna dan dapat memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk perasaan keindahan.

### **c. Manfaat Kegiatan *Finger Painting***

Kegiatan *finger painting* sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak yaitu melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung-ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak sebagai media ekspresi emosi anak, anak akan menuangkan ekspresi jiwanya dengan warna warna yang sesuai dengan kondisi emosionalnya. Mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi memberi kesempatan pada anak untuk bereksperiment tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder. Mengembangkan dan mengenalkan estetika anak tentang keindahan warna dan bentuk meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak. Mengurangi sifat hiperaktifitas pada anak penderita autisme dan hiperaktif. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Olivia dan Raziarty (2011:42) menjelaskan bahwa adapun tujuan dari kegiatan menggambar dengan jari (*finger painting*) adalah sangat banyak manfaatnya karena kegiatan ini sangat menarik dengan tingkat eksplorasi kreatifnya yang sangat tinggi. *Finger painting* ini bisa menjadi sebuah aktivitas yang bisa dinikmati oleh anak bersama orangtuanya, sekaligus dapat menjadi sebuah alat bonding yang sangat efektif antara orangtua dan anak-anaknya.

Sedangkan Rahayu (2010:46) berpendapat bahwa manfaat dari kegiatan *finger painting* adalah sebagai media yang paling mudah untuk mengungkapkan perasaannya tanpa alat bantu, ia lebih leluasa menggoreskan warna. Jari-jemarinya langsung mencolek cat di palet dan menorehkannya pada kertas

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari adalah melatih otot-otot tangan atau jari jemari, kordinasi mata-tangan, anak dapat mengenal konsep warna dasar dan Sebagai alat bercerita, sebagai alat untuk bermain, melatih ingatan, melatih berfikir menyeluruh.

#### **d. Bahan Dan Peralatan Kegiatan *Finger Painting***

Menurut Sumanto (2005:44) bahan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* adalah :

- “1). Kertas gambar ukuran A3 dan A4. Bisa juga menggunakan karton manila; 2) Bubuk warna, dari adonan tepung terigu diampur tepung warna; 3)

Garam; 4) Kertas karton untuk alas tempat menggambar atau alas meja kerja; 5) Air secukupnya; 6) Kaleng yang berisi air bersih yang akan digunakan mencuci tangan setelah selesai menggambar.”

Rahayu (2010:45) bahan dan alat yang harus dipersiapkan dalam kegiatan *finger painting* sebagai berikut :

“1). Sirup jagung (yang dibuat dari tepung jagung); 2) Pewarna makanan; 3) Piring lebar; 4) Kertas; 5)Mangkung untuk bersih-bersih; 6) Koran bekas; 7)Lap, celemek, dan kain pembersih”

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“1). Kertas gambar ukuran A4; 2) Cat air dengan berbagai macam warna 3) Piring lebar/paint; 4) Koran bekas; 5) Mangkok; 6) Air secukupnya; 7) Celemek, lap dan kain pembersih.”

#### **e. Langkah Kerja *Finger Painting***

Sumanto (2005:54) menjelaskan bahwa langkah kerja kegiatan *finger painting* adalah :

- 1) Siapkan kertas gambar, bubuk warna (adonan warna), dan alas kerja
- 2) Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar. Agar hasil goresan lebih baik buatlah variasi goresan dengan beberapa jari mulai dari jempol sampai jari kelingking, telapak tangan, variasi goresan tebal-tipis, panjang-pendek dan kombinasi warna.

Menurut Rahayu (2010: 45) cara membuat lukisan dengan jari adalah :

- 1) Campur sirup jagung dengan beberapa tetes pewarna makanan hingga adonan menyerupai cat; 2) Buatlah beberapa adonan dengan warna berbeda; 3) Biarkan sikecil menggunkan jari-jarinya dan telapak tanganya untuk menggambar di atas kertas yang telah anda sediakan. Biarkan menyering beberapa hari.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa langkah kerja kegiatan *finger painting* dalam penelitian ini adalah:

### 1) Persiapan

“a) Sediakan kertas untuk menggambar; b) Beberapa piring yang berisi macam-macam adonan warna; c) Sedia air untuk mencuci tangan; d) Sediakan handuk dan lap untuk melap tangan setelah melakukan kegiatan *finger painting*.”

### 2) Pelaksanaan

“a).Sebelum memulai terlebih dahulu berikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan satu persatu nama-nama media yang digunakan dalam kegiatan *Finger painting*; b) Berikan kepada masing-masing anak kertas untuk menggambar; c) Minta anak untuk memakai celemek sebelum memulai kegiatan; d) Kemudian, intruksikan anak untuk mencelupkan jari jemarinya kedalam piring yang adonan berwarna dan melukiskannya dengan gerakan-gerakan kekertas yang telah tersedia. Goresan jari-jemari mungil itu akhirnya menghasilkan sebuah karya lukisan yang penuh warna; e) Setelah kegiatan ini berakhir, mintalah anak untuk membersihkan tangannya dengan air, kemudian gunakan lap untuk mengeringkan tangan anak.”

## B. Penelitian Yang Relevan

Candra Pertiwi (2012) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan membentuk dengan adonan *clay* di TK Pembina Kecamatan Baringin Sawah Lunto”, hasil setelah tindakan siklus I dan II, peningkatan kreativitas seni anak meningkat lebih dari 75 %. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang kreativitas seni anak, perbedaanya terletak pada kegiatan yang digunakan.

Sri Hayatul Husna (2014) dalam penelitian quasi eksperimen yang berjudul “pengaruh benda realita terhadap kreativitas menggambar anak di pendidikan anak usia dini islam nibras padang”, hasil setelah memberikan perlakuan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan benda realita terhadap kreativitas menggambar anak pada taraf 95%. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang kreativitas anak, perbedaanya terletak pada kegiatan yang digunakan.

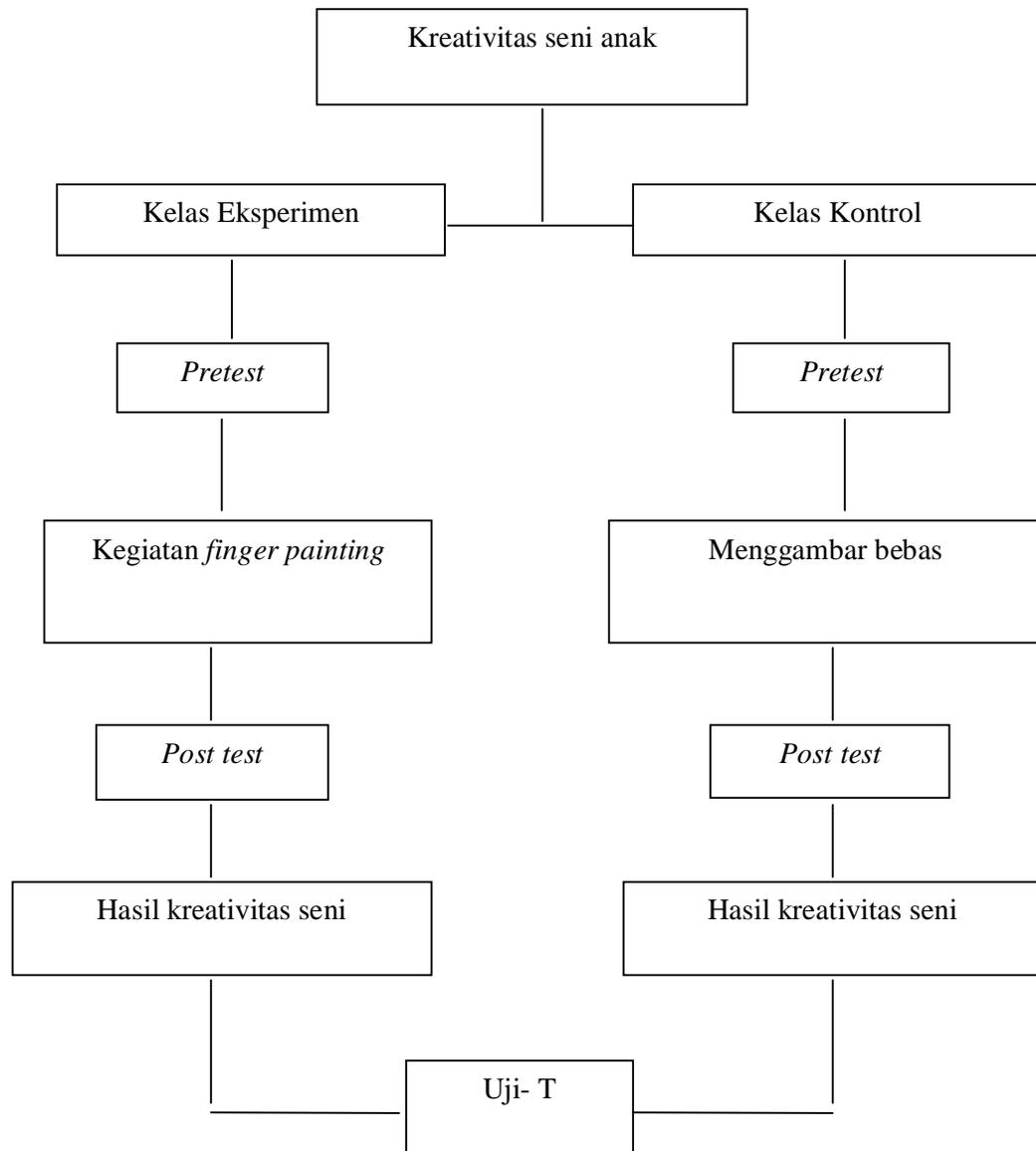
Risan Yeni (2014) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Puti Bungsu Taluak Batang Kapas Kecamatan Pasisia Selatan”, hasil setelah tindakan siklus I dan II peningkatan motorik halus anak meningkat lebih 75 %. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang kegiatan *finger painting*, perbedaanya terletak pada kemampuan yang dikembangkan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Usia dini merupakan usia yang paling tepat dan sangat penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini termasuk juga kreativitas seni. Melihat karakter anak usia dini yang belajar dari yang konkrit kepada yang lebih abstrak, dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks, maka perkembangan kreativitas seni anak dapat dilakukan dengan kegiatan *finger painting* untuk mempermudah penyampaian materi kepada anak.

Pengembangan kreativitas seni dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kegiatan *finger painting* di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dalam mengembangkan kreativitas seni anak dengan kegiatan konvensional yaitu menggambar dengan buku gambar. Kreativitas seni anak dilihat melalui pretest yang diadakan diawal penelitian dan melakukan posttes diakhir penelitian. Selanjutnya hasil pengembangan kreativitas seni anak melalui kegiatan konvensional dari kelas kontrol dibandingkan dengan hasil pengembangan kreativitas seni anak dari kelas eksperimen.

Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh kegiatan *finger painting* yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan kegiatan konvensional dalam kreativitas seni anak.



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis di katakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asilnya dari lapangan.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *finger painting* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di TK Darul Falah Lubuak Buaya Padang pada taraf 0,05

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *finger painting* terhadap perkembangan kreativitas anak di TK Darul Falah Lubuak Buaya Padang pada taraf nyata.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil perkembangan kreativitas seni anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B4) dan kelas kontrol (B3). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas seni pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (84,875) dibandingkan kelas kontrol (75,625).
2. Dari hasil uji hipotesis didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $4,30 > 2,024$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kreativitas seni anak di kelas eksperimen yang melalui kegiatan *finger painting* dengan kelas kontrol yang melalui kegiatan menggambar bebas
3. Kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni anak karena kegiatan *finger painting* memiliki keunggulan, antara lain: anak dapat melukis langsung dengan jari tangan yang lebih memudahkan anak tanpa menggunakan alat, anak lebih leluasi menggoreskan warna. Jemari anak langsung mencolek adonan warna dan menorehkannya pada kertas. Serta memberikan sensasi pada jari sehingga anak dapat merasakan kontrol gerakan jarinya.

## B. Implikasi

Kegiatan *finger painting* menarik perhatian dan minat anak, sehingga anak terbiasa melukis dengan jari tangannya, bahkan anak lebih leluasa menorehkan jarinya karena kegiatan *finger painting* tanpa menggunakan alat. Kegiatan *finger painting* dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, khususnya kelompok B yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun telah terbiasa jari-jari tangannya untuk bergerak dibandingkan anak yang dibawah usianya.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengajar TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang

Penggunaan kegiatan *finger painting* dapat diterapkan seterusnya dapat menumbuhkan minat pada anak, ataupun sebagai kegiatan pembelajaran untuk kreativitas seni sehari-hari dalam membentuk kemampuan dasar anak dalam berkreativitas

### 2. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau kegiatan pembelajaran anak yang lebih menunjang kegiatan di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

### 3. Penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

### Daftar Pustaka

- Adams, D.M. 1975. *Simulation Games: An Approach To Learning*. Ohio:Jones Publishing Company.
- Akbar. 2001. *Melejitkan Anak Kreati*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Arifin, Zainal.2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badru Zaman, Dkk. 2007. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.
- Barmin, Eko Wijiono. 2009. *Seni Mari Bermain*. Jakarta: Ipa Abong.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Padang: Unp Press.
- Direktorat Pembinaan TK Dan SD. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengambilan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzan, Muhammad. 2007. *Permainan Edukatif Untuk Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Uii Press
- Garha, Oho. Dkk. 1981. *Seni Rupa*. Jakarta: CV Angkasa.
- Hartati, Sofia. 2005. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mather*. Seri Panduan Paud. Jakarta: Enno El-Khairity.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas.2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Koncuro, Estu. 2003. *Finger Painting 1*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mayke, Sugianto. 1995. *Bermain, Mainan Dan Permainan*. Jakarta:Dirjen Ppta Depdikbud.
- Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipt.

- Muliawan. 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif Dan Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Manajemen Paud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Olivia, Femi, & Harni Raziarty. 2011. *Mengortimalkan Otak Kanan Anak Dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak TK*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, Liswidyawati. 2010. *20 Fun Activities For Toddler*. Jakarta: Indivia Media.
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdinal Dan Elizar. 2008. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Padang: Sukabina Offset.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Soemiarti, Patmanodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudono. 2007. *Permainan Kreatif Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Sarana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Cetakan Ke 9)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Cetakan Ke 9)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumanto. 2005. *Penggunaan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktek Pembelajaran )*. Padang: UNP Press.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pustaka Insani Mandiri.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Triharso, Agus. 2013. *Permainan Kreatif Dan Edikatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yolsyofriend. 2013. *Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.